



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA

Nurul Hanilawati¹, Dwi Heryanto², Pupun Nuryani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: hanilawatinurul@gmail.com; dwi_heryanto@upi.edu; pupunnuryani@upi.edu.

Abstract: *This research is motivated by the low ability of students to write simple sentences. This is because the learning process carried out by the teacher does not focus on the training process and writing habits and lack of guidance. In addition, it does not provide a source of inspiration for students to express their ideas or ideas. This study aims to describe the application of the drill method to improve the ability to write simple sentences for second grade students of SDN CRK. Based on these problems, the classroom action research was carried out using the Kemmis and McTaggart model class action research methods. The action is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The study subjects consisted of 23 students. Data processing used is quantitative and qualitative data analysis. The results of the study showed that there was an increase in the average score of pre-cycle students, which was 53.68 with a percentage of completeness of 32.00%. In the first cycle the average value increased to 71.17 with a completeness percentage of 56.52% and the average cycle II increased to 85.22 with a percentage of completeness of 95.65%. From these results, it can be concluded that the application of the drill method can improve the ability to write simple sentences of second grade elementary school students.*

Keywords: *drill method, simple sentence writing ability*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga bahasa persatuan yang berlaku di Negara Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar untuk seluruh mata pelajaran baik di jenjang sekolah dasar sampai kepada perguruan tinggi. Oleh karenanya bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa agar siswa memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dimana fungsi utama keterampilan bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung adalah menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan

yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata. (Tarigan, 2008, hlm. 3). Selain itu dalam bentuk tulisan, penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh tanda baca, ejaan dan paragraph (Cahyani, 2016, hlm.2).

Menulis sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan menulis maka kecerdasan seseorang dapat meningkat, daya kreativitas dapat berkembang, serta akan merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis tidak secara langsung didapatkan, keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Tarigan, 1980 : 1, 1981 : 2. Dawwon (et al), 1963: 27) (dalam Tarigan, 2008, hlm.1)

Dalam kurikulum 2013 di SD, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar untuk semua materi pelajaran. Untuk itu, dalam kegiatan menulis guru harus mampu membuat siswa agar bisa mengungkapkan gagasannya melalui tulisan dengan menggunakan tanda baca, struktur ejaan yang benar dan juga kalimat yang runtut. Sehingga menulis merupakan keterampilan dasar yang harus siswa miliki dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran menulis kalimat sederhana di SD Negeri CRK guru kurang memberikan sumber inspirasi bagi siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya, Pembendaharaan kosakata yang siswa miliki belum banyak. Siswa tidak tahu penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar dalam menulis kalimat sederhana. Guru belum merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan optimal untuk pembelajaran menulis. Pembelajaran pada saat menulis di kelas terbilang tidak menitikberatkan kepada latihan atau pembiasaan menulis.

Kebiasaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru selalu membagi siswa kedalam kelompok belajar, dan diadakannya pembagian tugas sebagai ketua, penulis dan juga pelapor. Sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung hanya siswa tertentu saja yang menulis. Dalam hal ini praktik menulis sangat kurang sekali diasah yang mengakibatkan kerapihan siswa dalam menulis juga masih kurang.

Cahyani (2016, hlm. 2) mengemukakan menulis adalah pengalaman bukan informasi, dengan demikian siswa harus dilibatkan di dalamnya, bukan hanya memandangi di luar saja. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam bentuk praktik. Sehingga siswa harus di biasakan untuk menulis agar dapat mengetahui bagaimana tata cara penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan nilai prapenelitian keterampilan menulis kalimat sederhana ditemukan dari 25 siswa sebanyak 8 siswa atau 32,00% sudah mencapai KKM dan sebanyak 17 siswa atau 68,00% belum mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih rendah. Dimana masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70.

Pembelajaran menulis di SD kelas awal merupakan pembelajaran menulis permulaan yang difokuskan pada penulisan huruf, kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca yang meliputi huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya.” Rofi’uddin & Zuchdi (1998, hlm. 80). Menurut Rofi’uddin & Zuchdi menulis permulaan di SD kelas rendah salah satu pembelajarannya difokuskan kepada penggunaan kalimat, huruf capital serta tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma. Sehingga kemampuan menulis kalimat sederhana merupakan kompetensi minimal yang memang harus dikuasi siswa ketika duduk di kelas rendah Apabila kompetensi ini tidak tercapai

maka akan mempengaruhi kompetensi-kompetensi siswa selanjutnya.

Dengan kondisi seperti ini maka perlu diadakan suatu "...usaha kearah kemampuan siswa untuk merespon pembelajaran menulis dengan diadakannya suatu rangsangan dalam proses belajar mengajar..." (Cahyani, 2016, hlm. 2). Sehingga peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pada proses latihan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kelas II sekolah dasar dalam hal kemampuan menulis kalimat sederhana.

Metode *drill* dianggap efektif guna mengatasi masalah diatas karena menurut Roestiyah (2012:125), metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dilatihkan.
- 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan dan penulisan kata atau kalimat.
- 3) Jika belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, guru dapat menerima salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lainnya memperhatikan.
- 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan (Asra, 2009, hlm. 105)

Dalam penerapannya, siswa akan berlatih membuat kalimat sederhana secara terus menerus sehingga dapat

memperoleh kecakapan motoric seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat. Diadakannya latihan menulis maka dapat juga melatih keterampilan berpikir siswa sehingga akan menambah pembendaharaan kosakata siswa. Selain itu dapat membentuk kebiasaan siswa dalam menambah ketepatan menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan topic, pemilihan kata/diksi, penggunaan huruf capital dan tanda baca serta kerapihan tulisan.

Dalam kegiatan latihan guru sangat berperan penting untuk dapat memvariasikan metode *drill* agar tidak monoton sehingga siswa cepat bosan. Karakteristik siswa SD harus dalam lingkup kegiatan belajar sambil bermain dalam konteks menyenangkan, sehingga pada proses pembelajarannya, akan di bantu dengan gambar karena disesuaikan dengan kelas rendah yang masih berpikir konkrit serta akan menarik perhatian siswa untuk belajar yang diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk dapat merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat sederhana. Oleh karenanya, agar kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana meningkat digunakan metode *drill* dalam proses pembelajarannya.

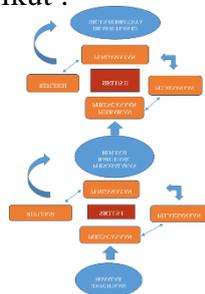
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dikelasnya dimana masalah tersebut harus segera di atasi salah satunya adalah upaya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II sekolah dasar..

Menurut Widayati (2008, hlm. 88) menjelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan

hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan”.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Taggart. Siklus penelitian menurut Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1

(Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart)
Menurut Widayati (2008)

menjelaskan bahwa “Model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada dasarnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan

observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan.” (hlm. 91).

Subyek penelitian dalam menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana adalah siswa kelas II A sekolah dasar Negeri di kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Observer yang peneliti libatkan berjumlah 3 orang yaitu dari teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2018.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Sedangkan pengolahan data secara kuantitatif didapatkan dari mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana. Dimana indicator atau aspek dari menulis kalimat sederhana meliputi pilihan kata/diksi, isi kalimat (sesuai dengan obyek gambar), penggunaan huruf capital, penggunaan tanda titik dan koma, kerapihan tulisan. Aspek menulis kalimat sederhana ini diadaptasi dari rubric penilaian menulis menurut Nurgiyantoro (2001, hlm.306) dengan modifikasi penulis.

Untuk penyekoran hasil menulis kalimat sederhana yang diperoleh dari lembar evaluasi siswa, yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Utami, 2017, hlm 49)

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sumber: Septi dlam Aqib, 2017, hlm.32)

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku disekolah, yaitu 70. Jadi, siswa dinyatakan tuntas belajarnya jika siswa memperoleh nilai 70 atau >70 dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70.

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2011, hlm. 241) mengungkapkan bahwa "...suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut mendapat $\geq 85\%$." Dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{E \text{ siswa diatas KKM}}{E \text{ siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase setiap indicator terhadap bobot maksimal, dapat dilakukan menggunakan rumus dibawah ini :

$$PTBM = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Utami, 2017, hlm 49)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan menerapkan tahapan dari metode *drill* sebelum melaksanakan penelitian. Adapun bentuk perencanaan tersebut diantaranya : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 yang komponennya terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup serta penilaian hasil pembelajaran. 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Evaluasi. 3) Mempersiapkan Media Pembelajaran. 4) Menyusun Lembar Observasi. 5) Mengkonsultasikan Instrumen Penelitian.

Pelaksanaan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 20 April 2018. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 25 orang. 1 orang siswa tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh 3 orang observer dan tindakan pembelajaran pada siklus I khusus materi B.Indonesia mengenai menulis kalimat sederhana kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *drill* pada kegiatan inti dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tahap memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dilatihkan. Pada tahap ini guru melakukan Tanya jawab mengenai gambar seorang anak laki-laki yang sedang membantu ayahnya membetulkan jam dinding, setelah itu guru menanyakan dan juga menjelaskan bagaimana aturan penggunaan huruf capital serta tanda titik dan tanda koma pada sebuah kalimat dengan baik dan benar. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa antusias memperhatikan dan melakukan Tanya jawab terkait gambar yang ditunjukkan, kebanyakan siswa belum mengetahui aturan penggunaan huruf capital dan tanda baca pada kalimat dengan benar, beberapa siswa tidak memperhatikan bahkan ada yang asyik membuka-buka buku tema baru ketika guru menjelaskan.

Tahap mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada tahap ini guru menginstruksikan siswa untuk mengamati

gambar seorang anak laki-laki yang sedang membantu ayahnya membetulkan jam dinding dan guru memberikan contoh membuat kalimat sederhana sesuai obyek gambar dengan memperhatikan kata/diksi, isi kalimat sesuai dengan obyek dan penggunaan huruf capital, tanda baca titik serta tanda koma. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa antusias membantu guru dalam membuat kalimat sederhana, siswa menanyakan terkait gambar karena ukuran gambar terlalu kecil sehingga tidak bisa melihat gambar dengan jelas, guru kurang memberikan contoh lebih banyak dalam membuat kalimat sederhana.

Tahap salah seorang siswa menirukan apa yang telah dilakukan guru. Pada tahap ini guru meminta salah seorang siswa agar maju kedepan untuk membuat kalimat sesuai dengan obyek gambar yang telah disediakan yaitu seorang anak yang sedang merapikan tempat tidur dengan memperhatikan kata/diksi, penggunaan huruf capital, tanda baca titik dan tanda koma. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa sangat antusias ingin mendapatkan giliran maju kedepan untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan obyek gambar. Sehingga kelas menjadi ribut, siswa membuat kalimat sederhana kurang variatif karena obyek gambar dan pokok bahasan yang guru sediakan tidak banyak, sehingga siswa kurang latihan dalam membuat kalimat, pada kegiatan mengkoreksi terdapat siswa yang menanyakan obyek gambar untuk melihat kesesuaian antara kalimat dengan obyek gambar, terdapat beberapa siswa acuh bahkan mengobrol pada kegiatan mengkoreksi.

Tahap latihan perseorangan dilakukan melalui bimbingan dari guru Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada masing-masing siswa, dalam LKS tersebut guru beri gambar guna mempermudah siswa dalam melatih membuat kalimat sederhana. Adapun

temuan pada tahap ini yaitu Terdapat siswa yang mulai bosan dengan kegiatan latihan, pada proses latihan siswa sudah terbiasa membuat kalimat sederhana sesuai dengan obyek gambar, beberapa siswa masih salah dalam penggunaan huruf capital dan tanda baca, terdapat siswa yang menulis kalimat dengan makna secara berulang, kata/diksi yang dibuat siswa dalam membuat kalimat kurang variatif, kondisi kelas menjadi tidak kondusif setelah guru memberikan hadiah yang berisikan obyek gambar untuk membuat kalimat sederhana pada saat tes evaluasi.

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siklus I

Berdasarkan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa, dapat diketahui bahwa siswa pada siklus I rata-rata nilai menjadi 71,17%. Jumlah siswa yang mencapai KKM (Tuntas) pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa (56,52%). Sedangkan yang mendapat nilai dibawah KKM (Tidak Tuntas) sebanyak 10 siswa (43,47%).

Dari analisis data dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing aspek atau indicator adalah : pilihan kata/diksi 71%, isi kalimat 59%, penggunaan huruf capital 69%, penggunaan tanda titik dan koma 86%, kerapihan tulisan 71%.

Akan tetapi jika berdasarkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 56,52% maka pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas. Karena "...suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut mendapat $\geq 85\%$." Hal tersebut mengacu pada Depdikbud (dalam Trianto, 2011, hlm. 241).

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II dengan memperbaiki penerapan tahapan metode *drill* guna meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.

Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I yang telah dibahas bersama-sama dengan observer. Adapun bentuk perencanaan tersebut diantaranya : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 yang komponennya terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta penilaian hasil pembelajaran. 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal Evaluasi. 3) Mempersiapkan Media Pembelajaran. 4) Menyusun Lembar Observasi. 5) Mengkonsultasikan Instrumen Penelitian.

Pada perencanaan di siklus II ada beberapa perbaikan diantaranya dalam langkah-langkah menjadi lebih disederhanakan, media yang dirancang lebih mengutamakan kualitas visual, proses pembelajaran dirancang lebih berpusat kepada siswa serta memfasilitasi gaya belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 26 April 2018. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 25 orang. 1 orang siswa tidak masuk sekolah dikarenakan ijin. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 orang observer dan tindakan pembelajaran pada siklus II khusus materi B.Indonesia mengenai menulis kalimat sederhana kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *drill* dengan tahapan-tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dilatihkan. Pada tahap ini guru memberikan lembar pengamatan yang berisi gambar 2 orang anak yang sedang melakukan percakapan mengenai lomba mewarnai. Setelah itu guru menanyakan dan juga menjelaskan bagaimana aturan penggunaan huruf capital serta tanda titik dan tanda koma pada sebuah kalimat dengan baik dan benar. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa antusias mengamati lembar pengamatan yang diberikan dan melingkari hasil temuannya dengan sungguh-sungguh, siswa memperhatikan penjelasan guru, terdapat 1-2 orang siswa mengobrol ketika guru menjelaskan namun guru mencegah hal tersebut dengan melakukan tepuk ikan kembung.

Tahap mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada tahap ini guru menginstruksikan siswa untuk mengamati gambar seorang anak yang sedang melakukan kerja bakti bersama orangtuanya dan guru memberikan contoh membuat kalimat sederhana sesuai obyek gambar dengan memperhatikan kata/diksi, isi kalimat sesuai dengan obyek dan penggunaan huruf capital, tanda baca titik serta tanda koma. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa antusias membantu guru dalam membuat kalimat sederhana, guru sudah memberikan contoh lebih banyak dalam membuat kalimat sederhana.

Tahap salah seorang siswa menirukan apa yang telah dilakukan guru. Pada tahap ini guru meminta salah seorang siswa agar maju kedepan untuk membuat kalimat sesuai dengan obyek gambar seorang anak yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah dengan memperhatikan kata/diksi, penggunaan huruf capital, tanda baca titik dan tanda koma. Adapun temuan pada tahap ini yaitu siswa sangat antusias ingin

mendapatkan giliran maju kedepan untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan obyek gambar, siswa membuat kalimat sederhana lebih variatif karena obyek gambar dan pokok bahasan yang guru sediakan lebih banyak, sehingga siswa satu dengan yang lainnya membuat kalimat sederhana dari obyek gambar dan pokok bahasan yang berbeda, siswa yang tidak mendapat giliran menulis kalimat sederhana dipapan tulis, tetap membuat kalimat hanya aja dicatat dibuku harian masing-masing serta bersama-sama mengkoreksi pekerjaan temanya yang maju kedepan.

Tahap latihan perseorangan dilakukan melalui bimbingan dari guru. Pada tahap ini guru memberikan (Lembar Kerja Siswa) LKS kepada masing-masing siswa, dalam LKS tersebut guru beri gambar guna mempermudah siswa dalam melatih membuat kalimat sederhana. Dalam tahap ini guru memvariasikan metode *drill* agar tidak monoton yaitu dengan menstimulus siswa agar tidak bosan dimana guru akan memberikan reward (hadiah) serta melakukan permainan "Ikuti Saya". Adapun temuan pada tahap ini yaitu semua siswa antusias mengikuti permainan "Ikuti Aku", hampir semua siswa sudah menulis kalimat dengan variatif, hampir semua siswa sudah menggunakan huruf capital dan tanda baca pada setiap kalimat dengan benar, semua siswa sudah menulis kalimat sederhana pada setiap obyek gambar, terdapat 1 orang siswa yang mulai bosan namun guru mengingatkan kembali mengenai reward yang akan didapatkan.

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siklus II

Berdasarkan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa, dapat diketahui bahwa siswa pada siklus II rata-rata nilai menjadi 85,22%. Jumlah siswa yang mencapai KKM (Tuntas) pada siklus II yaitu 22 siswa (95,65%). Sedangkan

yang mendapat nilai dibawah KKM (Tidak Tuntas) sebanyak 1 siswa (4,35%).

Dari analisis data dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing aspek atau indicator adalah : pilihan kata/diksi 82%, isi kalimat 94%, penggunaan huruf capital 85%, penggunaan tanda titik dan koma 92%, kerapihan tulisan 73%.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 95,65%. Maka pembelajaran dikatakan tuntas. Karena "...suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut mendapat $\geq 85\%$." Hal tersebut mengacu pada Depdikbud (dalam Trianto, 2011, hlm. 241). Oleh karena itu peneliti mengakhiri siklus sampai dengan siklus II hal ini dikarenakan kemampuan menulis kalimat sederhana sudah meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Drill

Berdasarkan hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *drill* memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, perencanaan merupakan hal utama yang harus dirancang agar penelitian berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun dalam penyusunannya perlu ada perbaikan-perbaikan.

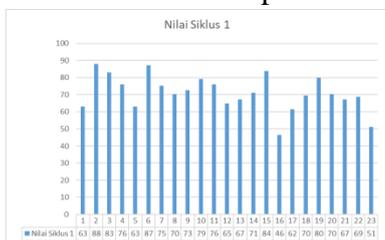
Pada siklus I, RPP yang dibuat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk keberhasilan disiklus II yaitu dari segi komponen dan prinsip yang meliputi langkah-langkah yang dirancang menjadi lebih disederhanakan, media yang dirancang memperhatikan kualitas visual, guru lebih memfasilitasi gaya belajar siswa, serta proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa.

Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Drill

Selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam

penelitian terdapat perkembangan hasil kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan menerapkan metode *drill*. Metode *drill* mengacu pada 4 tahapan pembelajaran yaitu diantaranya Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dilatihkan, Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu, guru dapat menerima salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

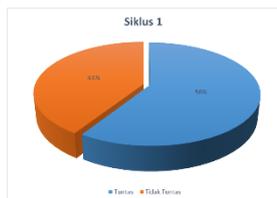
Berikut nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada siklus I.



Grafik 1.

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana pada Siklus 1

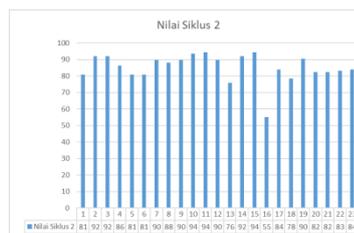
Diagram lingkaran dibawah ini menunjukkan persentase banyaknya siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM serta banyaknya siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM pada siklus I.



Grafik 2.

Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus I

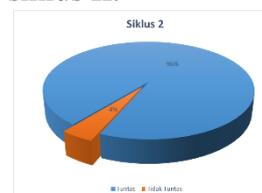
Berikut nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada siklus II.



Grafik 3.

Rekapitulasi Hasil Menulis Kalimat Sederhana Siswa pada Siklus II

Diagram lingkaran dibawah ini menunjukkan persentase banyaknya siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM serta banyaknya siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM pada siklus II.



Grafik 4.

Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus II

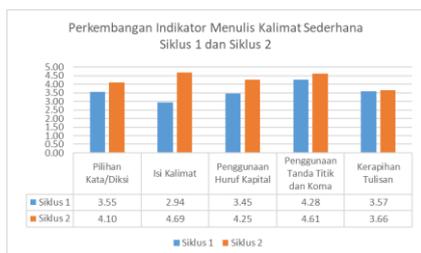
Peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase setiap indicator.

Tabel 1.

Perkembangan Indikator Menulis Kalimat sederhana Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Maksimal	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2	Persentase Peningkatan
1	Pilihan Kata/Diksi	5	3.55	4.10	11%
2	Isi Kalimat	5	2.94	4.69	35%
3	Penggunaan Huruf Kapital	5	3.45	4.25	16%
4	Penggunaan Tanda Titik dan Koma	5	4.28	4.61	7%
5	Kerapihan Tulisan	5	3.57	3.66	2%

Peningkatan setiap indicator tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



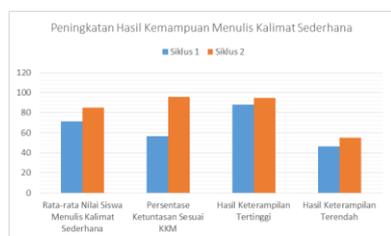
Grafik 5.
Perkembangan Indikator Menulis Kalimat Sederhana

Dengan penerapan metode *drill* hasilnya sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan hasil kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan metode *drill*.

Tabel 2.
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata Nilai Siswa Menulis Kalimat Sederhana	71.17	85.22
Persentase Ketuntasan Sesuai KKM	56.52%	95.65%
Hasil Keterampilan Tertinggi	88.00	94.40
Hasil Keterampilan Terendah	46.40	55.20

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat disajikan kedalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 6.
Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dalam menulis kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan adanya proses perbaikan pada siklus I ke siklus ke II. Sehingga ini menjadi bukti

bahwa proses pembelajaran dengan metode *drill* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* pada siklus I, RPP yang dibuat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk keberhasilan disiklus II yaitu dari segi komponen dan prinsip RPP yang mengacu pada Permendikbud no 22 tahun 2016. yang meliputi langkah-langkah yang dirancang menjadi lebih disederhanakan, media yang dirancang memperhatikan kualitas visual, guru lebih memfasilitasi gaya belajar siswa, serta proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dilakukan kedalam 4 tahap yaitu guru menjelaskan konsep, guru memberikan contoh, salah satu siswa diminta untuk membuat contoh kalimat sederhana sesuai dengan apa yang telah dicontohkan, dan masing-masing siswa melakukan latihan secara perseorangan. Melalui tahapan ini ternyata kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana mengalami peningkatan karena proses belajar yang secara terus menerus sehingga siswa memiliki keterampilan dalam hal menulis dengan memperhatikan aspek ketepatan.

Adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD dari siklus I ke siklus II. Dimana mulanya siswa masih kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat, kesulitan membuat kalimat sederhana sesuai yang diperintahkan, tidak menggunakan huruf capital dan tanda baca sesuai aturan serta masih ditemukan coretan pada buku sehingga menjadi

kotor. Namun dengan proses latihan pembendaharaan kosa kata yang siswa miliki bertambah, siswa dapat membuat kalimat sederhana yang dalam prosesnya dibantu oleh media gambar, siswa dapat membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca dengan tepat serta terbiasa untuk menulis dengan rapih

Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Bandung: UPI.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal: Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), hlm. 87-93

DAFTAR RUJUKAN

- Asra, S. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Cahyani, I. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press Anggota APPTI
- Permendikbud no 22 tahun 2016.
- Roestiyah N K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara
- Rofi'uddin, A. dan Zuchdi, D (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Septi, M.S. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Utami, A.T. (2017). *Penerapan Metode Drill Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah